

**ANALISIS TES SUMATIF BUATAN GURU MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS XI IPA SMA LABORATORIUM
UNDIKSHA SINGARAJA TAHUN AJARAN 2012/2013**

oleh
Ni Wayan Nalarastu Widyarningsih, NIM 0812011047
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan memaparkan (1) kualitas tes sumatif bidang studi Bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja ditinjau dari segi bahasa, (2) kualitas tes sumatif bidang studi Bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja ditinjau dari segi isi, (3) kualitas tes sumatif bidang studi Bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja ditinjau dari segi kepraktisan, dan (4) hambatan-hambatan yang ditemui saat menyusun tes sumatif oleh guru bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah naskah tes sumatif dan guru kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja. Objek dalam penelitian ini adalah kualitas tes sumatif yang dibuat guru kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja ditinjau dari segi bahasa, isi, dan kepraktisan serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun tes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas tes sumatif bidang studi Bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja meliputi (1) ditinjau dari segi bahasa dinilai baik sekali; (2) dari segi isi dinilai cukup baik; (3) dari segi kepraktisan, tes yang dibuat oleh guru telah memenuhi kriteria kepraktisan; (4) hambatan-hambatan yang ditemui saat menyusun tes, yaitu materi pada tiap semester banyak sehingga guru harus mampu merealisasikan materi tersebut ke dalam bentuk soal.

Kata kunci: *tes sumatif, mata pelajaran bahasa Indonesia*

**THE ANALYSIS OF SUMATIVE TEST MADE BY INDONESIAN
LANGUAGE TEACHER OF ELEVENTH GRADE OF SCIENCE CLASS
OF SMA LABORATORIUM UNDIKSHA SINGARAJA IN ACADEMIC
YEAR 2012/2013**

by

Ni Wayan Nalarastu Widyaningsih, NIM 0812011047
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRACTION

This research used descriptive qualitative and quantitative research in which the aim of this research were (1) the quality of sumative test of Indonesian language lesson of eleventh grade of science class of SMA Laboratorium Undiksha Singaraja which was viewed from language aspect, (2) the quality of sumative test of Indonesian language lesson of eleventh grade of science class of SMA Laboratorium Undiksha Singaraja which was viewed from content aspect, (3) the quality of sumative test of Indonesian language lesson of eleventh grade of science class of SMA Laboratorium Undiksha Singaraja which was viewed from practical aspect and the obstacle which was faced by Indonesian language teacher in arranging sumative test. The subjects of this research were sumative test scenario and the teacher of grade eleventh of science class of SMA Laboratorium Undiksha Singaraja. The objects of this research were the quality of sumative test made by the teacher which were viewed from language aspect, content, practical aspect and the obstacle which was faced by the teacher in arranging the test. The methods which were used by the researcher in this research namely interview and documentation method. The results of the test showed that the quality of sumative test of Indonesian language lesson of eleventh grade of science class of SMA Laboratorium Undiksha Singaraja involved (1) it was considered as very good from language aspect; (2) it was considered as good enough from content aspect; (3) it was considered fulfill the practical criterias when it was viewed from practical aspect; (4) the obstacle which was faced during arranging the test was the contents of teaching and learning in each semester were considered too much so that the teacher had to be able to implement the content into the form of questions.

Keywords : *sumative test, Indonesian language lesson*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi negara Indonesia. Pendidikan merupakan suatu sistem yang cukup kompleks. Dalam pelaksanaannya, berbagai variabel perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun variabel-variabel tersebut antara lain guru, fasilitas belajar siswa, lingkungan, keadaan masyarakat untuk mendukung proses pendidikan, dan evaluasi. Arikunto (2001:50) menyatakan bahwa evaluasi merupakan salah satu variabel yang menentukan, sehingga guru dituntut untuk profesional dan kreatif.

Evaluasi merupakan kegiatan yang penting dan harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diperoleh berbagai informasi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi merupakan langkah yang penting untuk mengetahui keberhasilan proses belajar-mengajar. Dalam pelaksanaannya, salah satu instrumen yang digunakan oleh guru dalam melakukan evaluasi adalah tes. Arikunto (2009:53) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suatu, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Lebih lanjut, Nurkencana dan Sumartana (1986:25) menyatakan bahwa tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain dengan nilai standar yang ditetapkan.

Arikunto (2009:57) menyatakan bahwa sebuah tes yang dikatakan baik sebagai alat ukur harus memenuhi persyaratan, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis. Tes dikatakan valid apabila tes itu dapat dengan tepat mengukur yang hendak diukur. Tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Tes dikatakan objektif apabila dalam melaksanakan tes itu berjalan sesuai dengan isi tes. Tes dikatakan praktis apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya, dan tes dikatakan ekonomis apabila dalam

pelaksanaannya tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, biaya yang banyak, dan waktu yang lama.

Sekarang, dengan berlakunya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), guru diberi keleluasaan dalam melakukan penilaian mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, terutama dalam menyusun soal tes. Baik tidaknya soal tes sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyusun soal. KTSP pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan kegiatan berbahasa mencakup aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Tes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia harus terdiri dari butir soal yang handal sehingga dapat mengukur kemampuan siswa yang terdiri dari keempat aspek tersebut.

Seorang guru bahasa Indonesia harus mengetahui dan menguasai serta mampu menyusun tes untuk mengukur keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Ada dua jenis tes yang dapat digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, yaitu tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Pelaksanaan kegiatan tes sumatif ini dilakukan pada pertengahan semester. Tes sumatif ialah penentuan kenaikan kelas bagi setiap siswa. Tes sumatif adalah penilaian yang dilakukan tiap akhir semester, setelah para siswa menyelesaikan program belajar dari suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu selama satu periode.

Dari jenis tes tersebut, tes sumatif memiliki peran yang cukup penting dalam proses evaluasi. *Pertama*, pelaksanaan tes sumatif bermanfaat sebagai alat untuk mendiagnosa kelemahan penguasaan kompetensi siswa. *Kedua*, penyusunan tes sumatif oleh guru memungkinkan pengajar untuk menyusun soal sesuai dengan input siswa. *Ketiga*, pelaksanaannya yang dilakukan tiap semester yang merupakan waktu yang ideal untuk mengukur hasil belajar siswa. Jika dibandingkan dengan tes lain, seperti ulangan harian, waktu pelaksanaan tes sumatif lebih ideal karena dapat mencakup beberapa kompetensi dengan proporsi yang tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Selain itu, pelaksanaan tes sumatif tiap satu semester memungkinkan pengajar untuk melakukan perbaikan terhadap kelemahan penguasaan kompetensi siswa pada semester berikutnya.

Tes sumatif ini dilakukan apabila guru bermaksud untuk mengetahui tahap perkembangan terakhir dari siswanya. Penilaian sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum. Hasil penilaian tes sumatif digunakan untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka hasil ujian akhir semester atau ujian nasional.

Pada dasarnya tugas guru mendidik, mengajar, melatih serta mengevaluasi siswa, agar peserta didik dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan kehidupan selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Berkaitan dengan tugas guru dalam mengevaluasi siswa, guru hendaknya memiliki keterampilan membuat tes. Kegunaan tes adalah untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapat proses pembelajaran. Dengan demikian guru memiliki kewajiban untuk membuat tes. Hanya guru bersangkutan yang tahu tentang kemajuan akademik siswa melalui hasil tes.

Selain itu, dalam pembuatan tes, guru juga harus memerhatikan bahasa yang digunakan dalam tes. Slameto (2001:82) menyatakan bahwa pada dasarnya, penulisan soal berpegang pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar. Untuk mendapatkan soal-soal yang baik dengan keahlian yang memadai, para guru harus memerhatikan beberapa hal. Pertama, masalah materi pelajaran meliputi Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dan kisi-kisinya. Kedua, konstruksi soal. Ketiga, penggunaan bahasa.

Masalah bahasa dalam soal, yang terpenting adalah pembahasan ide soal dan bahasa tulisan soal. Soal yang baik berdasarkan pembahasan ide soal adalah soal yang dapat mengukur yang hendak diukur, yaitu dengan menggunakan bahasa yang jelas, hubungan antara stem dan pilihan jelas dan logis, tidak berbelit-belit, dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat sekolahnya. Mengenai bahasa tulisan dalam menulis soal, pada prinsipnya berpedoman pada kaidah-kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Guna keseragaman penulisan soal maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para guru.

Dalam pembuatan tes, guru juga harus menyesuaikan isi tes dengan materi yang telah diajarkan. Agar nantinya, hasil yang ingin dicapai memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan. Dalam menyusun tes sumatif pada semester

ganjil, tes harus mencerminkan bahan pembelajaran semester ganjil yang terdiri dari beberapa standar kompetensi, kompetensi dasar dan beberapa indikator dalam setiap kompetensi dasar. Guru dalam menyusun tes disesuaikan dengan tuntutan indikator yang ada karena tiap indikator minimal harus ada satu tes untuk mengetahui ketuntasan pembelajaran. Apabila tes yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa. Untuk dapat menyusun tes yang memenuhi persyaratan, cukup sulit karena menyusun sebuah tes memerlukan pengetahuan, keterampilan, serta ketelitian yang cukup tinggi. Guru juga harus mempertimbangkan pembuatan tes dari segi kepraktisannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, kesalahan-kesalahan dalam penulisan tes tampak jelas terlihat pada penggunaan tanda titik pada soal yang terkadang diabaikan oleh guru. Kesalahan penulisan yang peneliti temukan pada tes yang dibuat oleh guru, yakni soal yang berbunyi

1. Contoh kalimat majemuk rapatan yang menggunakan gaya bahasa antiklimaks bawah ini adalah
 - a. Ayah menulis dan ibu mengirimkan surat kuasa itu
 - b. Senyum Monalisa menawan hati, mengasyikkan bahkan membuat orang menjadi tergil- gila.
 - c. Untukmulah kakekmu bekerja keras dan ibumu membanting tulang
 - d. Jangankan menyapa atau tersenyum, melihat pun dia tidak.
 - e. Air bah itu mengalir deras, menghanyutkan semua yang melintang, merusak ternak dan tumbuhan, bahkan menenggelamkan seluruh isi kampung itu

2. Ia harus rela tinggal di hotel prodeo untuk ... perbuatannya karena ... sebagai pengedar dan ... ekstasi. Kini, ia tak bisa lagi mengklaim diri sebagai seorang logam. Polisi telah hafal pada modus licik mantan tinju kelas bulu terbang ini.
Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang tersebut adalah ...
 - a. mempertanggungjawabkan, dibuktikan, pengonsumsi, pengrajin, atlet
 - b. mempertanggungjawabkan, terbukti, pengonsumsi, perajin, atlet
 - c. menanggungjawabkan, membuktikan, mengonsumsi, perajin, atlit
 - d. pertanggungjawabkan, dibuktikan, mengonsumsi, perajin, atlit
 - e. menanggung-jawab, terbukti, mengonsumsi, pengrajin, atlet

Kesalahan pada soal nomor 1 dikarenakan oleh soal tersebut menggunakan tanda titik pada akhir stem yang berlebihan. Selain itu, penggunaan tanda titik di akhir kalimat juga diabaikan oleh guru. Begitu pula, kesalahan pada soal nomor 2. Seharusnya, jumlah titik pada akhir stem yang tidak diakhiri dengan tanda tanya

atau tanda seru sebanyak 4 titik (tiga titik untuk penghilangan teks dan satu titik untuk menandai akhir kalimat). Soal di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

1. Contoh kalimat majemuk rapatan yang menggunakan gaya bahasa antiklimaks bawah ini adalah
 - a. Ayah menulis dan ibu mengirimkan surat kuasa itu.
 - b. Senyum Monalisa menawan hati, mengasyikkan bahkan membuat orang menjadi tergilagila.
 - c. Untukmulah kakekmu bekerja keras dan ibumu membanting tulang.
 - d. Jangankan menyapa atau tersenyum, melihat pun dia tidak.
 - e. Air bah itu mengalir deras, menghanyutkan semua yang melintang, merusak ternak dan tumbuhan, bahkan menenggelamkan seluruh isi kampung itu.
2. Ia harus rela tinggal di hotel prodeo untuk ... perbuatannya karena ... sebagai pengedar dan ... ekstasi. Kini, ia tak bisa lagi mengklaim diri sebagai seorang ... logam. Polisi telah hafal pada modus licik mantan ... tinju kelas bulu terbang ini.
Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang tersebut adalah
 - a. mempertanggungjawabkan, dibuktikan, pengonsumsi, pengrajin, atlet
 - b. mempertanggungjawabkan, terbukti, pengonsumsi, perajin, atlet
 - c. menanggungjawabkan, membuktikan, mengonsumsi, perajin, atlit
 - d. pertanggungjawabkan, dibuktikan, mengonsumsi, perajin, atlit
 - e. menanggung-jawab, terbukti, mengonsumsi, pengrajin, atlet

Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih intensif mengenai kualitas tes buatan guru bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja ditinjau dari segi bahasa, isi, dan kepraktisan serta hambatan-hambatan yang ditemui saat menyusun tes.

Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan sejauh mana kualitas tes sumatif bidang studi Bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja ditinjau dari segi bahasa, isi, dan kepraktisan serta hambatan yang ditemui saat menyusun tes, yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Ketertarikan lain yang menyebabkan peneliti memilih SMA Laboratorium Undiksha Singaraja sebagai tempat untuk melakukan penelitian adalah adanya data awal yang mendukung kegiatan selama penelitian.

Berangkat dari latar belakang di atas, ada empat masalah yang dirumuskan, yakni: (1) Bagaimanakah kualitas tes sumatif bidang studi Bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singarajaditinjau dari segi bahasa? (2) Bagaimanakah kualitas tes sumatif bidang studi Bahasa Indonesia kelas XI IPA

SMA Laboratorium Undiksha Singaraja ditinjau dari segi isi? (3) Bagaimanakah kualitas tes sumatif bidang studi Bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja ditinjau dari segi kepraktisan? (4) Apakah hambatan-hambatan yang ditemui saat menyusun tes sumatif oleh guru bahasa Indonesia?

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta yang diperoleh berupa data terkait kualitas tes sumatif buatan guru kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja dari segi bahasa, segi isi, dan kepraktisan, serta hambatan guru dalam menyusun tes.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah naskah tes sumatif yang dibuat oleh guru kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja serta guru bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja dan objek penelitian ini adalah kualitas tes sumatif yang dibuat guru kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja ditinjau dari segi bahasa, segi isi, dan kepraktisan serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun tes.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode wawancara. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa kualitas tes sumatif yang dibuat guru kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja dan metode wawancara sangat diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam menyusun tes sumatif.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Dalam hal ini, peneliti yang mengumpulkan data, mengidentifikasi data, menyeleksi data, dan menganalisis data. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa peneliti dapat dikatakan sebagai *human instrument*. Artinya, dalam mengumpulkan data, menyeleksi, dan menafsirkan data, peneliti lebih banyak berperan. Dengan

ketekunan, pengetahuan, pengalaman relevan, ketajaman pikiran, dan imajinasi peneliti sendiri, peneliti memungkinkan mendapatkan data dan mengembangkan wawasan analisis. Selanjutnya, peneliti dibantu oleh alat bantu, seperti pedoman wawancara.

Analisis data dalam penelitian berlangsung setelah proses pengumpulan data, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data (pengidentifikasian data dan pengklasifikasian data), penyajian data, dan penyimpulan. Setelah pengumpulan data dilakukan, langkah berikutnya adalah pengolahan data yaitu dengan menganalisis data tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasilpenilaian kualitas tes berdasarkan bahasa, isi, dan kepraktisan, berupa kriteria kualitas tes sumatif sesuai dengan rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil wawancara yang terdapat pada rumusan masalah keempat.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan kesalahan kebahasaan dalam soal buatan guru sebanyak 11 kesalahan. Kesalahan kebahasaan yang ditemukan meliputi kesalahan penulisan kata sebanyak 2 kesalahan, kesalahan penulisan huruf kecil 5 kesalahan, dan kesalahan penggunaan tanda titik sebanyak 4 kesalahan. Jadi, kualitas tes sumatif bidang studi Bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja ditinjau dari segi bahasa adalah 88% (Baik Sekali).

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan tes yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja telah sesuai dengan silabus yang digunakan di sekolah tersebut. Tetapi, ada beberapa soal yang dibuat tidak sesuai dengan silabus, yaitu ditemukan 3 (tiga) soal yang dibuat tidak sesuai dengan silabus. Jadi, kualitas tes sumatif bidang studi Bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja ditinjau dari segi isi adalah 62,5% (Cukup Baik).

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa tes yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja telah memenuhi syarat tes, yaitu segi kepraktisan. Tes yang diberikan mudah dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan waktu pelaksanaan tes tersebut telah tercantum dalam tes, yaitu pada hari Selasa, 27 November 2012. Alokasi waktu yang ditetapkan telah disesuaikan juga dengan jumlah soal, yaitu 90 menit. Berkaitan dengan pemeriksaan atau pengoreksian, guru membedakan lembar jawaban dengan lembar pertanyaan. Sehingga dalam pemeriksaannya, guru sudah menyediakan kunci jawaban secara terpisah dengan tes. Petunjuk-petunjuk yang jelas dalam sebuah tes sudah tertera di dalam tes tersebut. Hal ini terbukti bahwa terdapat kalimat "*Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!*"

Berdasarkan hasil wawancara, hambatan-hambatan yang ditemui saat menyusun tes oleh guru bahasa Indonesia, yaitu guru menyatakan bahwa dalam merealisasikan materi ke dalam soal sangat sulit karena materi pada tiap semester banyak. Oleh karena itu, semua materi yang telah diajarkan harus dibuat dalam soal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tes sumatif buatan guru bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja dari segi bahasa, isi, dan kepraktisan serta hambatan-hambatan yang ditemui secara komulatif meliputi (1) analisis tes sumatif ditinjau dari segi bahasa berjumlah 11 kesalahan yang meliputi penulisan kata berjumlah 2 buah, penulisan huruf kecil berjumlah 5 kesalahan, dan penggunaan tanda titik berjumlah 4 kesalahan; (2) ditemukan 3 (tiga) soal tidak sesuai dengan silabus yang digunakan oleh guru bersangkutan; (3) tes yang dibuat oleh guru telah memenuhi kriteria kepraktisan, yaitu mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan atau diawali oleh siswa; dan (4) hambatan-hambatan yang ditemui saat menyusun tes yaitu materi pada tiap semester banyak sehingga guru harus mampu merealisasikan materi tersebut ke dalam bentuk soal.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kesalahan terbanyak dalam bidang bahasa, yaitu penulisan huruf kecil di awal *option* (pilihan). Hal itu dikarenakan oleh kurang cermatan guru menggunakan huruf kecil di awal pilihan jawaban. Hal ini sejalan dengan pandangan Slameto (2001) juga

menyatakan penulisan huruf kecil. Huruf kecil selalu dipakai di awal option (pilihan). Selain itu, Slameto (2001:82) menyatakan bahwa pada dasarnya, penulisan soal berpegang pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar. Dalam pembuatan tes, guru juga harus memerhatikan bahasa yang digunakan dalam tes.

Kesalahan penulisan ejaan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran berbahasa. Karena itu, perlu ketelitian yang sangat tinggi untuk dapat mengatasi segala kesalahan penulisan ejaan tersebut. Di pihak lain, sangatlah perlu dilakukan penelusuran faktor-faktor penyebab kesalahan serta jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh pembuat soal, karena dapat dipergunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kesalahan guru dan kesalahan pembuat soal.

Berdasarkan analisis dari segi isi, ditemukan 3 soal yang tidak sesuai dengan silabus yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia. Seperti yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian, materi ketiga soal tersebut di luar dari materi yang telah diajarkan. Akan tetapi, ketiga soal tersebut masih berkaitan dengan pelajaran dan wawasan bahasa Indonesia, yakni mengenai peribahasa, kalimat ajakan, dan biografi sastrawan Indonesia. Menurut Surapranata (2005:179), kaidah penulisan soal pilihan ganda dibedakan ke dalam tiga hal, yaitu materi, konstruksi, dan bahasa yang diuraikan dalam berbagai hal yaitu sebagai berikut. Soal harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam kurikulum. Soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan indikator. Selain itu, menurut Surapranata (2005:179) menyatakan bahwa soal pilihan ganda dapat ditingkatkan mutunya apabila penulisannya, di samping berlandaskan kisi-kisi, juga mengikuti berbagai kaidah penulisan soal. Kaidah-kaidah penulisan soal merupakan petunjuk atau pedoman yang perlu diikuti penulis agar soal yang dihasilkan memiliki mutu yang baik. Kualitas suatu tes sebenarnya banyak ditentukan oleh kualitas butir-butir soal penyusunnya.

Tes yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia juga telah memenuhi kriteria kepraktisan, yakni mudah dilaksanakan, mudah memeriksanya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk. Hal ini dibuktikan dengan waktu pelaksanaan tes tersebut telah tercantum dalam tes, yaitu pada hari Selasa, 27 November 2012.

Alokasi waktu yang ditetapkan telah disesuaikan juga dengan jumlah soal, yaitu 90 menit. Kemudian pemeriksaannya pun mudah, karena telah dilengkapi dengan kunci jawaban. Tes yang dibuat guru juga telah berisikan petunjuk-petunjuk yang jelas sebelum mengerjakan tes tersebut. Arikunto (2009:62) menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya. Tes yang praktis adalah tes yang mudah dilaksanakan, misalnya tidak menuntut peralatan yang banyak dan memberi kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan terlebih dahulu bagian yang mudah oleh siswa; mudah memeriksanya, artinya bahwa tes itu dilengkapi dengan kunci jawaban maupun pedoman skoringnya. Untuk soal bentuk objektif, pemeriksaannya akan lebih mudah dilakukan jika dikerjakan oleh siswa dalam lembar jawaban; dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan atau diawali oleh orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam menyusun tes bahasa Indonesia mencakup beberapa hal, di antaranya guru menyatakan bahwa dalam merealisasikan materi ke dalam soal sangat sulit karena materi pada tiap semester banyak. Kesulitan yang paling mendasar adalah saat menjabarkan materi yang bersifat praktis, misalnya materi tentang pertunjukan drama. Memang, guru sudah memiliki penilaian sendiri sebelum memberikan soal mengenai pertunjukan drama, yaitu penilaian praktek. Ketika materi seperti itu direalisasikan ke dalam soal, guru sering mengalami kesulitan.

Pada umumnya, ketika guru bercermin pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, kesulitan tersebut tidak terlalu mendasar. Guru juga sudah memiliki pedoman dalam membuat soal sehingga guru akan lebih mudah dalam menyusun atau membuat soal sesuai dengan bahasa, isi, dan kepraktisan.

IV. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan, bahwa kualitas tes sumatif buatan guru bahasa Indonesia kelas XI IPA dari segi bahasa dinilai baik sekali. Ini dilihat dari jumlah kesalahan, yaitu 11 kesalahan yang meliputi penulisan kata berjumlah 2 buah, penulisan huruf kecil berjumlah 5 kesalahan, dan penggunaan tanda titik berjumlah 4 kesalahan.

Kesalahan terbanyak dalam bidang ejaan, yaitu penulisan huruf kecil diawal *option* (pilihan). Kualitas tes sumatif buatan guru bahasa Indonesia kelas XI IPA dari segi isi dinilai cukup baik. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan 3 (tiga) soal tidak sesuai dengan silabus yang digunakan oleh guru bersangkutan. Soal nomor 19, 21, dan 31 tidak sesuai dengan silabus. Kualitas tes sumatif buatan guru bahasa Indonesia kelas XI IPA dari segi kepraktisan, yaitu tes yang dibuat oleh guru telah memenuhi kriteria kepraktisan, yaitu mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan atau diawali oleh siswa. Hambatan-hambatan yang ditemui saat menyusun tes oleh guru bahasa Indonesia, yaitu materi pada tiap semester banyak sehingga guru harus mampu merealisasikan materi tersebut ke dalam bentuk soal.

Sesuai hasil dalam penelitian ini, dapat disampaikan saran sebagai berikut: (1) Kesalahan bahasa tidak pernah lepas dari pembelajaran bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, hendaknya guru Bahasa Indonesia lebih memerhatikan penggunaan ejaan dalam tes. (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang penyusunan tes, khususnya penggunaan bahasa, kesesuaian materi soal pada silabus, kepraktisan suatu tes, dan dapat memberikan solusi ketika menemui kendala atau hambatan saat penyusunan tes. (3) Penelitian mengenai analisis tes bahasa Indonesia ini, diharapkan dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa calon guru dalam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun sebuah tes bahasa Indonesia. (4) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun tes dapat diatasi dengan jalan sebelum guru memberikan tes, sebaiknya guru melakukan observasi dengan siswa di kelas. Jadi, guru harus memahami psikologi siswa. Karena terkadang bagi guru, soal yang dibuat itu sangat mudah tetapi bagi siswa soal itu sulit bahkan tidak terjangkau. Materi soal juga harus dekat dengan lingkungan siswa (kontekstual) sehingga siswa tidak jenuh, tidak malas, dan tertarik ketika membaca soal tersebut. Selain itu, guru juga sudah memiliki pedoman dalam membuat soal sehingga guru akan lebih mudah dalam menyusun atau membuat tes. Serta, guru harus bertukar pikiran dengan guru bahasa Indonesia mengenai tingkat kesukaran soal dan model soal supaya lebih bervariasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurkencana, & Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto, Drs. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surapranata, Dr. Sumartana. 2005. *Panduan Penulisan Tes Tertulis (Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.